

ISSN: 2442-4846



BPSDM-BJ

Jurnal
CAKRAWALA
PENDIDIKAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi

JURNAL
CAKRAWALA
PENDIDIKAN

Vol. 1

No. 2

Hal. 131- 273

Mei 2015

ISSN: 2442-4846

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi

ISSN: 2442-4846

Cakrawala Pendidikan memuat hasil penelitian, gagasan, dan tinjauan ilmiah serta resensi buku-buku pendidikan. Jurnal ini terbit setahun tiga kali, pada bulan Januari, Mei, dan September. Redaksi mengundang para guru, dosen, widyaiswara, peneliti, dan praktisi pendidikan untuk mengirimkan hasil penelitian dan gagasannya ke jurnal ini.

Ketua Penyunting : Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.

Sekretaris Penyunting : Hasan Zainuri, M.Pd.

Penyunting Pelaksana : Memed Sudaryanto, M.Pd.

Mitra Bestari : Dr. Kundharu Saddhono, M.Hum. (FKIP Universitas Sebelas Maret)

Sukarmin, M.Si., Ph.D. (FKIP Universitas Sebelas Maret)

Syarifah Inayati, M.Si. (FKIP Universitas Sebelas Maret)

Imam Baehaqi, M.Hum. (Universitas Negeri Semarang)

Anggota Penyunting : Chafit Ulya, M.Pd. (FKIP UNS)

Andi Wicaksono, M.Pd. (IAIN Surakarta)

Muhammad Lahir, M.Pd. (IKIP PGRI Pontianak)

Anang Sudigdo, M.Pd. (PGSD UST Yogyakarta)

Samuel B.T. Simorangkir, M.Pd. (Univ. Nommensen Medan)

Pelaksana Tata Usaha : Yuli Kusumawati, S.S.

Muhammad Kavit, A.Md.

Alamat Redaksi:

Graha Yuma Perkasa Group

Jl. Samudra Pasai No. 49, Lt. 2, Kleco RT 02/01, Kadipiro, Surakarta 57136

Email: bpsdm.bj@gmail.com Hunting: 08122599653

Diterbitkan:

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Brilian Jaya (BPSDM-BJ)

Kota Surakarta

Langganan dua edisi dalam satu tahun Rp. 100.000, ditambah biaya pengiriman sesuai dengan alamat yang dituju, biaya langganan dapat ditransfer Ke rekening bank BNI cabang nusukan 0338489167 a.n. Muhammad Kavit.

DAFTAR ISI

Problem-Based Learning (PBL) Application on English Language Teaching (ELT): Its Effect to the Student's Ability in Writing Essay <i>David Berthony Manalu</i> <i>HKBP Nommensen, Pematangsiantar</i>	131 – 141
Peningkatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Problem Pembiayaan Sekolah (Studi Kasus di SMP Binaan Kabupaten Tebo) <i>Ina Nurpiah</i> <i>Kabupaten Tebo</i>	142 – 151
Pengaruh Media Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa <i>Bangun Munte</i> <i>HKBP Nommensen, Pematangsiantar</i>	152 – 160
Implementasi Prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Media Gambar untuk Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 2 Wungu Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Dewi Ernawati</i> <i>SMP Negeri 2 Wungu, Kabupaten Madiun</i>	161 – 175
A Comparative Study of Verbal Affixes between English and Toba Batak Language <i>David Togi Hutahaeen</i> <i>Nommensen HKBP University, Pematangsiantar</i>	176– 186
Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Ekonomi <i>Antonius Gultom</i> <i>Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas HKBP Nommensen</i>	187 - 193
Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Kelas Rendah (Studi Kasus pada Kelas I - III SDN No 10/VIII Tuo Sumay Tebo) <i>Pahrawi</i> <i>Pengawas TK/SD Dinas Dikbudpora Tebo</i>	194– 198
Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivistik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kebudayaan Daerah SMP Negeri Laguboti -Tobasa 2014/2015 <i>Nurliani Siregar</i> <i>FKIP Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar</i>	199– 207
Student's Attitude Toward Extensive Reading Subject (A Case Study by Students of Teacher Training Faculty of HKBP Nommensen University, Pematangsiantar) <i>Tiarma Intan Marpaung</i> <i>Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar</i>	208 – 215

Kajian Citra Wanita dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini <i>Lizawati</i> <i>IKIP-PGRI Pontianak</i>	216 – 220
Stereotip Gender dalam Bentuk Perumpamaan Bahasa Batak Toba (Kajian Antropolinguistik) <i>Bernieke Anggita Ristia</i> <i>Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar</i>	221 - 235
Unsur Bahasa sebagai Pendukung Keindahan Puisi Jawa Tradisional <i>Windrat Winarni</i> <i>SMP Negeri 1 Grogol Sukoharjo</i>	236 – 246
Pembelajaran Berbasis Teknologi <i>Upomo Budiarmo</i> <i>Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo</i>	247 – 251
Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Kajian Sosiologi Sastra, Nilai Pendidikan, dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia <i>Desy Rufaidah</i> <i>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UST Yogyakarta</i>	252 – 262
Peningkatan Mutu Pengawas Sekolah Menengah Yang Berkarakter dan Profesional <i>Jaka Suyana</i> <i>Pengawas Sekolah Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo</i>	263 – 273

PENGARUH MEDIA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Bangun Munte

FKIP, Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar

Alamat korespondensi: bangunmunte@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of media education in improving student's motivation in Private Vocational Surya Pematangsiantar. The method used is descriptive research. The study population includes all students in private vocational Surya, Pematangsiantar which amounts to 68 people. Total population directly into a sample of 68 people. The results showed that 1) the print media as the medium of education has a positive impact in improving student motivation; 2) visual media as a medium of education has a positive impact in improving student motivation; 3) projection media silent as a medium of education has a positive impact in improving students' motivation.

Keywords: media education, increased motivation, motivation to learn

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Swasta Surya Pematangsiantar. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa di SMK Swasta Surya, Pematangsiantar yang berjumlah 68 orang. Jumlah populasi langsung menjadi sampel sebanyak 68 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) media cetak sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) media visual sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 3) media proyeksi diam sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: media pendidikan, peningkatan motivasi, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung yang tentu tidak terlepas dari peranan pengelola pembelajaran tersebut. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha atau perbuatan secara sengaja untuk melengkapi individu atau kelompok serta membimbingnya keluar dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya yang lebih baik. Lebih tegas lagi, dikatakan pendidikan merupakan usaha sadar dari para pendidik

untuk mendorong orang mengalami peristiwa belajar dalam hidupnya. Pendidikan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam rangka membangun hubungan antara manusia dengan manusia, baik itu dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap individu untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya seoptimal mungkin.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Misalnya, terjadinya persepsi yang kurang

tepat bagi siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan latar belakang individu siswa, seperti pengalaman, pengetahuan, tingkat kemahiran, dan kosakata. Kondisi seperti itu sangat potensial mengakibatkan terjadinya persepsi yang kurang tepat bagi diri siswa atas pelajaran-pelajaran yang disampaikan. Seyogianya, guru menyediakan dan menggunakan berbagai media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tercipta persepsi yang tepat pula dalam diri siswa. Dalam kenyataannya, media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan sebagainya. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru sebagai fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran, kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa. Di dalam proses belajar-mengajar, media pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebagaimana Hamalik (2006:

22) mengatakan bahwa dalam organisasi sosial, ekonomi, politik, dan budaya umumnya, media komunikasi sebagai syarat keberhasilan program kerja organisasi. Hal ini juga tampak dalam bidang pendidikan bahwa pemakaian media pembelajaran menunjang proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Apakah media pendidikan dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMK Surya Pematangsiantar? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Swasta Surya Pematangsiantar

Pengaruh Media Pendidikan

Kata pengaruh dapat diartikan sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2008: 679). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata pengaruh diartikan sebagai salah satu daya yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang atau individu ke arah yang lebih baik. Media pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam memilih media yang sesuai materi pelajaran akan menciptakan komunikasi yang seimbang antara siswa dengan guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan

keterampilan membuat media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Gagne (dalam Sardiman, 2009: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sejalan dengan itu, Mc. Luhan mengartikan media sebagai semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada di hadapannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Romiszowski mengartikan media sebagai pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Menurut Sardiman (2009:16 - 17), ada beberapa manfaat media pembelajaran. *Pertama*, memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisasi (dalam bentuk kata-kata). *Kedua*, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. *Ketiga*, dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, dapat diatasi setiap pasif anak didik. Dalam hal ini, media memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan siswa belajar sendiri. *Keempat*, dengan sifat yang unik pada siswa ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, guru mengalami kesulitan bila semua itu diatasi sendiri. Masalah ini diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam memberi perangsang (media yang menarik) dan dapat menimbulkan persepsi yang sama melalui media pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, media pembelajaran sangat berfungsi dan bernilai untuk mempertinggi proses interaksi

pembelajaran antara guru dengan siswa dan juga untuk mengikat perhatian siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Hamalik (2006: 24), ada beberapa fungsi media. Salah satunya fungsi edukatif, yaitu fungsi mendidik. Pendidikan itu dapat diartikan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, media memberikan pengaruh atau nilai yang lebih baik kepada masyarakat luas. Dalam arti sempit, media juga berfungsi mendidik anak-anak di sekolah. Media bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Sehubungan dengan fungsi media pembelajaran di atas, Sudjana (1994: 100) mengemukakan pendapat berikut. *Pertama*, media dapat memperbesar perhatian siswa untuk belajar; *Kedua*, media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap. *Ketiga*, membantu tumbuhnya pemikiran dan berkembangnya kemampuan berbahasa. *Keempat*, memberikan pengalaman yang dapat menumbuhkan usaha sendiri bagi siswa. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan sambutan dan penerimaan siswa terhadap setimulus tertentu. Sambutan dan penerimaan tersebut berupa kemauan. dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran sehingga perhatiannya akan tertuju pada pembelajaran yang diikuti.

Media Cetak

Istilah media cetak biasanya diartikan sebagai bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul. Sebenarnya, di samping itu masih ada bahan lain yang juga dapat digolongkan ke dalam istilah cetak, seperti tulisan, bagan, ataupun hasil produksi lainnya. Akan tetapi, materi pembelajaran

berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong (Arsyad, 2010: 87).

Sejalan dengan itu, Sudjana (1994: 115 - 116) menguraikan keuntungan dan kelemahan penggunaan media cetak pada pembelajaran. Keuntungan menggunakan media cetak, di samping relatif murah pengadaannya, juga lebih mudah dalam penggunaannya. Dalam arti, memerlukan peralatan khusus serta lebih luwes (dalam pengertian mudah digunakan dibawa atau dipindahkan). Kelemahan dari media ini, terutama jika kurang dirancang dengan baik cenderung akan membosankan. Di samping itu, media ini kurang dapat memberikan suasana yang hidup bagi peserta didik.

Media Visual

Media ini digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya melibatkan indera penglihatan. Melalui media ini, seseorang akan tahu yang sebenarnya. Misalnya, siswa tahu tentang kucing setelah diberi gambar. Siswa akan tahu bahwa kucing memiliki empat mata, ekornya panjang, serta hewan yang lucu. Dalam proses pembelajaran, media sangat dibutuhkan oleh para siswa. Keberadaannya akan membantu dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan sehingga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan Arsyad (2010: 91) bahwa visual dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berkaitan dengan media visual, setiap media mempunyai fungsi dan tujuan masing-masing. Menurut Sardiman (2009: 28), secara khusus, grafis berfungsi untuk

menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghias fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Alat bantu visual bertujuan untuk 1) memperkenalkan, membentuk, memperkaya, dan memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa; 2) mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki; 3) mendorong kegiatan siswa lebih lanjut.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan media bantu atau peralatan. Tujuan dari media bantu atau peralatan ini adalah agar peserta didik lebih memahami dan tanggap akan pelajaran yang disampaikan. Selain untuk mempermudah peserta didik memahami suatu pelajaran, tujuan penggunaan peralatan atau bahan bantu kepada siswa adalah memotivasi belajar siswa. Seorang yang telah belajar dengan media visual memiliki modalitas, yaitu mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan, ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seorang yang berkarakter visual mempunyai ciri. *Pertama*, teratur, yaitu memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan. *Kedua*, mengingat dengan gambar; lebih suka membaca daripada membacakan. *Ketiga*, membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dengan menangkap detail dan mengingat apa yang dilihat.

Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi. Pesan tersebut harus diproyeksikan dengan

proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran (Sardiman, 2009: 55). Salah satu media proyeksi diam adalah permainan dan simulasi. Permainan adalah setiap konteks antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula.

Sardiman (2009: 76) menguraikan empat komponen utama di dalam permainan. *Pertama*, adanya pemain (pemain-pemain). *Kedua*, adanya lingkungan di mana para pemain berinteraksi. *Ketiga*, adanya aturan-aturan main. Berdasarkan aturannya, permainan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu permainan yang aturannya ketat (misal, catur) dan aturannya luwes (misal, permainan peran). *Keempat*, adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi merupakan seni yang mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar (dalam hal ini adalah guru) untuk mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan siswanya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan.

Fungsi motivasi antara lain menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin. Mengontrol tingkah laku maksudnya dengan mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa seseorang

sangat menyenangkan suatu objek dan kurang menyenangkan objek yang lain. Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.

Motivasi adalah daya pendorong untuk mendorong anak didik agar lebih giat belajar yang didasari oleh kemampuan guru mengajar dan mengarahkan siswa. Menurut Sardiman (2009: 89), ada beberapa macam-macam motivasi. *Pertama*, motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif atau berfungsi, tidak perlu dirangsang dari luar karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. *Kedua*, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor dari luar situasi belajar (adanya suatu yang diharapkan dari mengerjakan pekerjaan tersebut).

Sejalan dengan pendapat di atas, ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. *Pertama*, sikap. Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespons orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. *Kedua*, kebutuhan. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. *Ketiga*, rangsangan. Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. *Keempat*, afeksi. Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

Kelima, kompetensi. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. *Keenam*, penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respons.

Aspek-aspek Motivasi Belajar

1. Perhatian

Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu. Oleh sebab itu, rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga peserta didik akan memberikan perhatian selama proses pembelajaran. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Apabila elemen-elemen tersebut dimasukkan dalam rencana pembelajaran, hal ini dapat menstimulus rasa ingin tahu peserta didik. Namun, perlu diperhatikan agar tidak memberikan stimulus yang berlebihan untuk menjaga efektivitasnya.

Perhatian mengacu pada proses di mana organisme memilih subset dari informasi yang tersedia pada saat yang fokus terhadap proses ditingkatkan (sering berada dalam *signal-to-noise-rasio akal*) dan integrasi (Djaali, 2009: 35). Perhatian biasanya dianggap memiliki setidaknya tiga aspek, yaitu berorientasi, penyaringan, dan pencarian, baik dan dapat difokuskan pada sumber informasi tunggal atau dibagi di antara beberapa. Masing-masing aspek memiliki sifat-sifat khusus. Perhatian dan kesadaran sangat erat terkait meskipun dua konsep dapat bersifat konseptual dan dibedakan secara empiris.

2. Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka

sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis. Bahkan, ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya sehingga sering menutup diri.

Ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan kepercayaan diri. *Pertama*, *self-concept*, yaitu bagaimana Anda menyimpulkan diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengonsepsikan diri Anda secara keseluruhan. *Kedua*, *self-esteem*, yaitu sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauh mana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda. *Ketiga*, *self efficacy*, yaitu sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan *general self-efficacy* atau sejauh mana Anda meyakini kapasitas Anda di bidang Anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*. *Keempat*, *self-confidence*, yaitu sejauh mana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya "kepantasan" untuk berhasil. *Self confidence* adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self-efficacy*.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dibuat semacam kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang di mana individu

dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Ketika ini dikaitkan dengan praktik hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa/bersikap sebagai berikut. *Pertama*, tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh sungguh. *Kedua*, tidak memiliki keputusan melangkah yang *decisive* (ngambang). *Ketiga*, mudah frustrasi atau *give-up* ketika menghadapi masalah atau kesulitan. *Keempat*, kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah. *Kelima*, sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal). *Keenam*, canggung dalam menghadapi orang. *Ketujuh*, tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan. *Kedelapan*, sering memiliki harapan yang tidak realistis. *Kesembilan*, terlalu perfeksionis. *Kesepuluh*, terlalu sensitif (perasa).

Sebaliknya, orang yang kepercayaan dirinya bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu), melainkan orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Percaya diri adalah perasaan di mana kita merasa semangat dan semangat itulah yang membuat diri kita tidak mempedulikan orang lain dan menganggap orang lain sebagai sesuatu yang tidak nyata atau kosong

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.

Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Motivasi dapat memberikan ketekunan untuk membawa keberhasilan (prestasi) dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya.

3. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun luar individu. Untuk meningkatkan dan memelihara motivasi peserta didik, dapat menggunakan pemberian penguatan (*reinforcement*) berupa pujian, pemberian kesempatan, dan sebagainya. Kepuasan juga menyangkut tentang pemenuhan kebutuhan siswa. Maslow (dalam Djaali, 2009: 102) menguraikan kebutuhan hidup manusia.

Pertama, kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dengan segera seperti keperluan untuk makan. *Kedua*, kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup, dan kehidupan dengan segala aspeknya. *Ketiga*, kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *Keempat*, kebutuhan harga diri. Kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan. *Kelima*, kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyuran sebagai pribadi yang mampu

dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar.

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, orang tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisis. Di samping untuk menganalisa dan menginterpretasi data, Furqan (1982: 415) mengatakan bahwa metode deskriptif juga menetapkan sifat dan situasi yang terjadi pada waktu tertentu. Amirma (1993: 21) menjelaskan alasan memilih metode deskriptif, yakni metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sekarang, penentuan analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sekarang, serta menentukan hubungan antara variabel dalam fenomena yang diteliti.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa di SMK Swasta Surya, Pematangsiantar yang berjumlah 68 orang. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi (Sudjana, 1994: 6). Penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi. Artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil atau disebut representatif sifatnya dari keseluruhan. Sampel adalah bagian terkecil dari populasi. Namun apabila populasi hanya atau dibawah seratus, maka dianggap menjadi sampel.

Dengan demikian jumlah populasi langsung menjadi sampel sebanyak 68 orang.

Pengumpulan data penelitian menggunakan angket tertutup (kuesioner). Angket atau kuesioner setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari tiga pilihan dengan ketentuan berikut.

- a. Untuk pilihan "a" diberi bobot "3", artinya option "A" lebih besar pengaruhnya.
- b. Untuk pilihan "b" diberi bobot "2". Kurang berpengaruh.
- c. Untuk pilihan "c" diberi bobot "1". Tidak berpengaruh.

Setelah melakukan penyebaran angket dilakukan juga wawancara dengan para siswa yang dianggap dapat memberikan informasi sehubungan dengan penelitian ini. Wawancara dimaksudkan untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut akan mendukung hasil angket penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis tentang Pengaruh Media Pendidikan

Analisis data tentang pengaruh media pendidikan menunjukkan bahwa media pendidikan baik itu media cetak, media visual, media proyeksi diam atau dengan kata lain dapat dikatakan baik untuk digunakan. *Pertama*, media cetak. Berdasarkan hasil analisis media pendidikan berupa media cetak yang digunakan oleh guru, antara lain buku paket, majalah, dan Alkitab. Guru harus menggunakan media cetak sebagai sumber pembelajaran dalam menyampaikan materi di dalam kelas sehingga siswa termotivasi mengikuti dan memahami penjelasan yang disampaikan melalui media yang dipakai.

Kedua, media visual. Berdasarkan hasil analisis media pendidikan berupa media visual yang dipakai, antara lain foto/

gambar dan poster-poster, serta memberikan tugas-tugas kepada siswa guna menambah wawasan siswa. Guru harus memakai media visual yang disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan dalam kelas. Media visual dapat memotivasi siswa dalam belajar. *Ketiga*, media proyeksi diam. Berdasarkan hasil analisis media pendidikan berupa proyeksi diam yang dipakai dalam proses pembelajaran berlangsung seperti simulasi dan permainan. Guru harus menggunakan media ini, tetapi terlebih dahulu harus disesuaikan dengan materi ajar karena tidak hanya melalui media cetak dan visual, tetapi media proyeksi diam juga digunakan dalam proses pembelajaran sehingga media proyeksi diam ini dapat memotivasi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa 1) media cetak sebagai media pendidikan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) media visual sebagai media pendidikan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 3) media proyeksi diam sebagai media pendidikan berpengaruh positif dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan keragaman yang berbeda-beda sesuai tujuan penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, media cetak sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Kedua*, media visual sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ketiga*, media proyeksi diam sebagai media pendidikan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyampaikan saran berikut. *Pertama*, hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. *Kedua*, hendaknya guru meningkatkan kemampuan diri dalam menggunakan media pendidikan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirma. 1993. *Penelitian dan Statistik Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1994. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.